

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kompetensi literasi saat ini telah menjadi isu arus utama yang menjadi perbincangan kalangan akademisi dan pemerintah di berbagai dunia (Bruinenberg, Sprenger, Omerovic, & Leurs, 2019). Sebagai contoh di Amerika kebijakan penguatan literasi telah diwajibkan sejak pendidikan dasar, sehingga indeks literasi siswa di Amerika sangat tinggi (Parlindungan, 2018). Begitu halnya bagi Finlandia salah satu titik tekan utama kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa adalah kompetensi literasi. Imbasnya tak tanggung-tanggung, Finlandia menduduki peringkat 1 di Dunia terkait kompetensi literasi siswa (O'Neill, 2010). Pentingnya kompetensi literasi pun sangat disadari China (Prasetyo E. , 2015). Hingga kini disebut salah satu negara dengan ekonomi terkuat di dunia tak lepas dari dukungan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki karakter literat. Fakta-fakta ideal ini memperlihatkan bahwa kompetensi literasi merupakan salah satu syarat utama untuk kemajuan sebuah bangsa (Atmazaki, 2017). Sehingga dengan hal ini, mengupayakan penguatan-penguatan kompetensi literasi terhadap siswa menjadi sebuah keniscayaan, tak terkecuali bagi Indonesia (Redaksi, 2021).

Akan tetapi faktanya, dalam konteks Indonesia kompetensi literasi masih menjadi problematika yang mengkhawatirkan di kalangan siswa (RM.ID, 2020) (Revina, 2019) (Novrizaldi, 2021). Dari seluruh provinsi di Indonesia, terdapat 9 provinsi yang termasuk dalam kategori aktivitas literasi sedang, 24 provinsi termasuk dalam kategori aktivitas literasi rendah, dan 1 provinsi termasuk dalam kategori aktivitas literasi sangat rendah Beberapa penelitian menunjukkan bahwa minat membaca berkorelasi positif dengan kebiasaan membaca dan kemampuan membaca. Minat baca pada orang Indonesia rendah, kebiasaan membaca pasti akan rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah juga akan berdampak pada kemampuan membaca, tentunya juga rendah (Anisa, 2021). Tragisnya, tahun 2019, sebagaimana dilansir Organisasi Pengembangan Kerja Sama Ekonomi (OECD),

Shavira Salsabila, 2024

PENGUATAN KOMPETENSI LITERASI MEMBACA AL-QUR'ĀN MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLĀM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia menduduki tempat 10 negara terendah di kawasan Asia Timur dalam minat baca (Retno, 2021).

Data lain diperoleh tahun 2011, UNESCO mengeluarkan data indeks membaca orang Indonesia hanya 0,001. Menurut unesco, hal tersebut berarti dari seribu masyarakat hanya ada satu yang berminat untuk membaca buku (Ramadhan, 2021). Begitu pun hasil survei PISA pada tahun 2018 menempatkan Indonesia di urutan ke 74 alias peringkat keenam dari bawah. Kemampuan membaca siswa Indonesia di skor 371 berada di posisi 74, kemampuan Matematika mendapat 379 berada di posisi 73, dan kemampuan sains dengan skor 396 berada di posisi 71. Hasil PISA 2022 menunjukkan peringkat hasil belajar literasi Indonesia naik 5 sampai 6 posisi dibanding PISA 2018. Peningkatan ini merupakan capaian paling tinggi secara peringkat (persentil) sepanjang sejarah Indonesia mengikuti PISA. (Kebudayaan, 2019).

Melihat fakta-fakta tersebut, nampaknya membaca dan menulis belum mengakar kuat di kalangan siswa SD. Maka, membangun kompetensi literasi siswa SD menjadi agenda penting dan sangat mendesak (Sutrianto, 2016) (Sasongko, 2022). Dalam pada itu pendidikan masih dianggap pendekatan yang tepat untuk membangun kompetensi literasi (Dr. Yusuf, 2020), tak terkecuali Pendidikan Agama Islām.

Dalam lima tahun terakhir ini terkait upaya peningkatan kompetensi literasi dalam pembelajaran PAI telah menjadi fokus para peneliti di Indonesia. Pertama, penelitian Ihsan (2018) memfokuskan bagaimana menguatkan kemampuan membaca dan menulis PAI di pondok pesantren. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, hasil penelitiannya menemukan suatu hal esensial. Menurut penelitian ini salah satu upaya untuk mewujudkan penguatan Pendidikan Agama Islām di sekolah/madrasah yang berbasis literasi pesantren adalah perumusan ulang kurikulum Pendidikan Agama Islām yang ada di sekolah/madrasah dengan menggunakan pola pesantren.

Kedua, studi Wahidin (2018) implementasi literasi media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islām dan Budi Pekerti. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif hasil penelitiannya menemukan Guru PAI dan media

mempengaruhi kemampuan literasi siswa. Hasil penelitiannya merekomendasikan Guru PAI dan Budi Pekerti harus memiliki literasi media agar proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif dan efisien dalam mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Ketiga, penelitian Siti Nur Arifah dkk (2021) Penerapan Program Literasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islām di SDN 4 Palangka Raya. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya merekomendasikan tahapan literasi yang ada di SDN 4 Palangka Raya sampai pada tahapan kedua, yaitu pada tahapan membaca dan menulis. Selanjutnya, penerapan literasi yang ada di SDN 4 Palangka Raya kurang sesuai dengan tuntunan yang ada di dalam buku pedoman GLN dan GLNB. Hal tersebut dikarenakan buku yang sering digunakan dalam berliterasi pada saat mata pelajaran PAI yaitu buku teks pelajaran, padahal seharusnya buku yang sesuai adalah buku nonteks pelajaran. Faktor pendukung penerapan literasi pada mata pelajaran PAI yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki 4 aspek keterampilan literasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya pendampingan, kurangnya buku non pelajaran dan rasa malas pada diri siswa.

Berbeda halnya dengan penelitian-penelitian sebelumnya studi ini difokuskan penguatan kompetensi literasi membaca Al-Qur'ān melalui pembelajaran PAI di Sekolah Dasar (SD). Hal ini sangat penting dilakukan mengingat tiga alasan melalui kemendikbud. Penegasan itu terdapat dalam peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan berisikan penguatan kompetensi literasi, numerasi, profil pelajar Pancasila (INDONESIA, 2021). Kedua, bahwa di tahun 2045 Indonesia akan berada pada masa emas sehingga kemajuan bangsa ini tergantung dari pergerakan untuk perubahan generasi muda (Menuju Indonesia Emas 2045, Pemerintah Siapkan Generasi Muda Unggul dan Berdaya Saing, 2021). Sementara menurut (Prianto, 2020) syarat untuk adanya perubahan kemajuan adalah kemampuan literasi yang tinggi (Helaluddin, 2019). Ketiga, pendidikan agama Islām merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang tujuan utamanya mentargetkan 4 hal pokok. Keempat hal itu adalah keimanan dan ketakwaan serta Akhlāq mulia, kompetensi intelektual, kompetensi sikap, dan

kompetensi kebangsaan. Untuk mencapai keempat hal itu maka kompetensi literasi menjadi syarat mutlak yang harus dikuatkan, tak terkecuali melalui sistem pembelajaran PAI. Hal ini sebagai dikuatkan (Siti, 2021) bahwa literasi agama berkaitan erat dengan upaya memanusiakan manusia, membebaskan dari penindasan dan perbudakan, serta menjadikan hidup bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sesuatu hal yang baru dan melengkapi kajian kajian literasi yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam upaya mengeksplorasi bagaimana Guru PAI melakukan penguatan pada ketiga hal tersebut, teori lima tahapan sistem pembelajaran dari (Romiszowski, 1982) yakni definisi masalah, analisis, pemilihan dan pengembangan solusi yang tepat, implementasi, dan evaluasi.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan sebagai pembatasan permasalahan, peneliti merumuskan masalah umum penelitian ini adalah bagaimana Guru PAI melalui pembelajaran melakukan penguatan kompetensi literasi membaca Al-Qur'ān di SDN 249 Astanaanyar? Rumusan masalah secara umum tersebut kemudian diurai ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Guru PAI memetakan permasalahan-permasalahan literasi yang terjadi pada siswa?
2. Bagaimana Guru PAI menganalisis permasalahan-permasalahan literasi yang terjadi pada siswa?
3. Bagaimana Guru PAI memilih dan mengembangkan solusi yang tepat dalam menguatkan literasi dalam sistem pembelajaran mereka?
4. Bagaimana Guru PAI mengimplementasikan sistem pembelajaran mereka dalam menguatkan literasi siswa?
5. Bagaimana Guru PAI mengevaluasi pembelajaran mereka dalam menguatkan literasi siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam upaya membedah permasalahan, penelitian ini memfokuskan pada tujuan menganalisis sistem pembelajaran yang Guru PAI lakukan dalam penguatan kompetensi literasi di SDN 249 Astanaanyar. Secara khusus, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

Shavira Salsabila, 2024

PENGUATAN KOMPETENSI LITERASI MEMBACA AL-QUR'ĀN MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLĀM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mendeskripsikan pemetaan memetakan permasalahan-permasalahan literasi yang terjadi pada siswa yang Guru PAI lakukan.
2. Mendeskripsikan analisis permasalahan-permasalahan literasi yang terjadi pada siswa yang Guru PAI lakukan.
3. Menganalisis pemilihan dan pengembangan solusi tepat yang Guru PAI lakukan untuk menguatkan literasi siswa dalam sistem pembelajaran mereka.
4. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran yang Guru PAI lakukan dalam menguatkan literasi siswa.
5. Menganalisis evaluasi yang Guru PAI lakukan dalam pembelajaran mereka untuk menguatkan literasi siswa.

1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat pada dua segi esensial, teoretis dan praktis. Segi teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan hasanah keilmuan tentang konsep sistem pembelajaran, literasi. Sementara dari segi praktis, penelitian ini menjadi rekomendasi penting bagi para pihak yakni: (1) bagi Guru PAI di SD menjadi informasi penting dalam memperbaiki kinerja bidang pembelajaran yang difokuskan pada bagaimana sebagai suatu sistem, mereka mengimplementasikan tahapan-tahapan pembelajaran secara tertib yang difokuskan pada penguatan literasi (2) Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Agama RI, hasil penelitian ini menjadi informasi penting dalam peningkatan kompetensi Guru PAI secara rutin dan terprogram.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penelitian skripsi merupakan sistematika penulisan skripsi yang berisi gambaran dari setiap bab yang terkandung dalam skripsi. Adapun struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini yaitu: Struktur atau sistematika penelitian skripsi merupakan gambaran dari kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitannya antara satu bab dengan bab lainnya sehingga membentuk sebuah kerangka yang utuh dalam skripsi. Adapun struktur organisasi skripsi bagian pembahasan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan skripsi

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yaitu terdiri dari Pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian; Kajian Pustaka yang mencakup kajian teori penelitian yang berkaitan dengan penguatan kompetensi literasi membaca Al-Qur'ān melalui pembelajaran PAI di sekolah dasar, kerangka berpikir, asumsi dan hipotesis penelitian; Metode Penelitian yang mencakup metode penelitian, partisipan yang terlibat dalam penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian, instrumen penelitian, instrumen dan uji coba pengumpulan data, serta teknik analisis data; Temuan dan Pembahasan yang mencakup temuan dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian; dan Simpulan, Implikasi, serta Rekomendasi yang mencakup simpulan penelitian, implikasi penelitian, dan rekomendasi penelitian dari analisis penelitian yang telah dilakukan.